

PENGARUH PENERAPAN *GESTURE* GURU TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK KELOMPOK B

Kadek Desy Wahyuningsih, I Wayan Sujana, Luh Ayu Tirtayani

^{1,3} Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: desywahyuningsih0@gmail.com¹, iwayan.sujana@undiksha.ac.id²,
ayu.tirtayani@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *non-test* dalam bentuk observasi. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *post-test* (83,74) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pre-test* (63,72). Nilai $t_{hitung} = 16,852$, berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan ($dk = 26$), maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a yang berbunyi terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018, diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan kepada peneliti lain mengenai penerapan *gesture* guru dalam meningkatkan perilaku disiplin, lebih dikembangkan dengan penggunaan strategi pembelajaran jenis lain atau mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sehingga bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

Kata-kata kunci: perilaku disiplin, *gesture* guru, pendidikan anak usia dini

Abstract

This research aimed to find out the difference before and after the application of teacher gesture to discipline behavior of children of Group B1 in TK Widya Kumara Sari, South Denpasar District School Year 2017/2018. This type of research is pre-experiment with one-group pretest-posttest design. The sample in this study were 27 children. Data collection was done by using non-test method in the form of observation. Data were analyzed using t-test. The results showed the average post-test value (83.74) was higher than the average pre-test value (63.72). The value of $t_{count} = 16.852$, based on the significance level of 5% with ($dk = 26$), then obtained the value of $t_{table} = 2.056$. This indicates that the value of $t_{count} > t_{table}$, so that H_a that there are differences before and after the application of teacher gesture to discipline behavior of children of Group B1 in TK Widya Kumara Sari South Denpasar Academic Year 2017/2018, accepted. Thus, there are differences before and after the application of teacher's gesture towards the discipline

behavior of children in Group B1 in TK Widya Kumara Sari, District of South Denpasar 2017/2018 Academic Year. Based on these conclusions, it is suggested to other researchers on the application of teacher gesture in improving disciplinary behavior, more developed by using other types of learning strategies or conducting further similar research by taking a broader research area, so that it can be generalized to a wider area.

Keywords: *disciplinary behavior, teacher gesture, early childhood education*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Pendidikan dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berekspresi sebagaimana potensi dan bakat yang dimilikinya (Fadlillah, 2014). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan pendidikan khususnya pada anak usia dini yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan

bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas. Masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dalam pendidikan anak usia dini adalah "periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan" (Yamin, 2010:2). Salah satu aspek perkembangan yang juga penting untuk dikembangkan kepada anak yaitu perkembangan sosial. Perkembangan sosial adalah "suatu proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) oleh seseorang untuk memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai lingkungan sosialnya" (Istiqomah, 2016:19). Perkembangan sosial diimplementasikan melalui perilaku sosial yang merupakan perilaku dalam bertingkah laku dan belajar memainkan peran sosial serta sikap sosial yang sesuai dengan aturan dan norma yang ada di masyarakat. Salah satu perilaku sosial yang sangat penting diterapkan pada anak usia dini adalah perilaku disiplin.

Perilaku Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk mendorong

dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. "Perilaku disiplin adalah penting bagi perkembangan anak karena berisi hal-hal yang diperlukan anak" (Yaumi, 2014:92). Menerapkan perilaku disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Tujuan perilaku disiplin adalah "membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga anak akan menyesuaikan dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi" (Aulina, 2013:38). Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Menurut Harlock (dalam Aulina, 2013:38), unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku disiplin adalah peraturan yang merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru ataupun teman bermain, disamping peraturan terdapat pula hukuman yang terjadi karena kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran yang disengaja, dan penghargaan yang merupakan suatu hal yang positif yang diraih anak, serta konsistensi yang menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan disiplin yang efektif harus memenuhi unsur yang konsisten. Bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku anak atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik dari anak, diharapkan dapat diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi dari tanggal 8 Januari 2018 sampai dengan 15 Januari 2018, dari 27 anak kelompok B1 yang berusia 5-6 tahun di TK Widya Kumara Sari Denpasar pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 14 anak perilaku disiplinnya belum berkembang. Terdapat 4 anak yang belum mampu memperhatikan guru saat pembelajaran, 2

anak yang keluar kelas untuk berjalan-jalan melihat kelas lain, dan 4 anak yang belum mau menyelesaikan tugas guru sampai tuntas. Saat kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, terdapat 2 anak yang tidak mau berbaris dengan rapi serta perilaku membuang sampah sembarangan masih ditemui di banyak sudut meskipun sudah berkali-kali ditegur oleh guru. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran sedang berlangsung dan saat kegiatan istirahat makan bersama.

Kurangnya perilaku disiplin anak disebabkan karena dalam menyampaikan materi guru menggunakan strategi dan media yang kurang menarik perhatian anak sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas dan dalam memberikan penguatan kepada anak yang sudah mampu berperilaku disiplin guru hanya menggunakan komunikasi verbal saja yang cenderung monoton sehingga beberapa usaha guru dalam menghadapi anak tersebut belum optimal dalam meningkatkan perilaku disiplin anak. Dalam upaya mengoptimalkan perilaku disiplin pada anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Denpasar, maka perlu upaya pengembangan yang diterapkan guru sebagai strategi yang dapat memotivasi anak untuk dapat berperilaku disiplin baik di dalam maupun di luar kelas.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran untuk meningkatkan perilaku disiplin anak di TK Widya Kumara Sari Denpasar perlu dilakukan. Salah satu tugas guru yaitu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar peserta didik dapat menikmati pembelajaran secara menyenangkan. Untuk dapat meningkatkan perilaku disiplin anak diperlukan strategi mengajar yang lebih inovatif yang mampu mengelola kelas dengan baik agar dapat membuat anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta apa yang disampaikan guru dapat dipahami anak dengan baik. Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam poses pembelajaran, yang bisa ditunjukkan dari kemampuan guru mengajar, wawasan, sikap demokratis, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, kreativitas

dalam penggunaan media-media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan *gesture* (bahasa tubuh) guru dalam mengelola kelas, menerapkan *gesture* (bahasa tubuh) guru dalam mengelola kelas relevan untuk diimplementasikan karena *gesture* atau sering disebut gerak tubuh yang merupakan “bentuk perilaku non-verbal pada gerakan tangan, bahu, dan jari-jari. Tanpa sadar, guru dan manusia pada umumnya sering menggunakan gerakan anggota tubuh untuk menekankan suatu pesan” (Amrullah, 2012:143). Menurut Becvar dan Hutschin (dalam Masita dkk, 2016:272) *gesture* dapat didefinisikan sebagai semua gerakan tubuh, khususnya lengan dan tangan, yang terintegrasi dengan ucapan ataupun tidak, untuk mengkomunikasikan sesuatu. *Gesture* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan tangan, tatapan mata, ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang disertai percakapan atau pembicaraan oleh anak. Dalam hal ini, guru menunjukkan kehadirannya tidak hanya secara fisik, tetapi juga psikis.

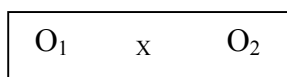
Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016), dengan hasil penelitian mengenai kedisiplinan siswa melalui teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) di TK Aba Pakis ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dapat ditingkatkan melalui teknik kontrak perilaku (*behaviour contract*). Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, kedisiplinan anak meningkat menjadi 71,42% pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan setelah siklus II mencapai indikator keberhasilan sebesar 85,71% pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak dapat ditingkatkan melalui teknik kontrak perilaku (*behaviour contract*) yang diberikan meliputi menyampaikan pentingnya kedisiplinan kepada anak, menjelaskan aturan kontrak perilaku yang harus dilakukan anak, dan memberikan penguatan untuk memperkuat perilaku anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuningtias (2015), dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah melalui penerapan aplikasi *gesture* guru dapat meningkatkan perhatian siswa di SMK Ketintang Surabaya di dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nibella (2014), dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah komunikasi verbal dan non verbal memiliki peran yang penting dalam penanaman akhlak, hal itu terlihat dari efek yang dihasilkan baik itu efek *kognitif*, *afektif*, maupun *behavioural*.

Berdasarkan paparan di atas melalui penerapan *gesture* guru dapat meningkatkan perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Denpasar. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kelompok B1 TK Widya Kumara Sari Denpasar Kecamatan Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen dengan desain eksperimen yang digunakan yaitu *One Group Pre-test Post-test*. Dan pola desain yakni sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Pra eksperimen Menggunakan Rancangan “One Group Pretest-Posttest Design” (Sugiono, 2016:111)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan sampel yang dipilih adalah sampel jenuh, sampel jenuh merupakan “teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang” (Sugiyono, 2016:124). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 anak, 16 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *gesture* guru yang berupa gerakan tangan, tatapan mata, ekspresi wajah dan gerakan tubuh, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin berupa dapat menyelesaikan tugas sampai tuntas dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan, mengikuti kegiatan berbaris pagi sebelum masuk kelas dengan tertib dan mengembalikan alat tulis atau alat pendukung pembelajaran yang telah digunakan pada tempatnya.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data perilaku disiplin dalam penelitian ini adalah metode non tes dalam bentuk observasi. Data observasi didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah diterapkannya *gesture* guru dalam proses pembelajaran anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Data observasi pada perilaku disiplin anak merupakan jenis data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang dilengkapi rubrik penilaian perilaku disiplin. Penelitian akan berhasil “apabila menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian

(masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen” (Sumarni, 2012:136). Instrumen sebagai alat pengumpul data yang harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang akurat. Jadi untuk memperoleh data yang akurat sangat diperlukan uji validitas pada suatu instrumen sebelum digunakan. Pada penelitian ini untuk menguji kemampuan instrumen, dilakukan uji validitas yaitu uji validitas isi. Validitas isi yang menyangkut dengan isi dan format instrumen. Validitas isi berkenaan dengan ketepatan instrumen dalam suatu variabel yang akan diukur, serta ketepatan format instrumen. Pada penelitian ini, validasi instrumen diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh penguji (*judgement expert*). Uji validitas dilakukan dengan membuat kerangka isi (*blue print*) atau kisi-kisi lembar observasi. Untuk mendapatkan validitas isi dari rubrik penilaian, maka ditempuh dengan cara menyusun tabel instrumen berdasarkan kisi-kisi yang materinya diambil dari kurikulum maupun buku ajar. Isi dikatakan valid apabila rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut benar-benar representatif terhadap pembelajaran yang akan dibelajarkan terhadap anak mengenai perilaku disiplin.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data perilaku disiplin anak adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji-t rumus uji varians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah skor perilaku disiplin anak kelompok B1 TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Pengambilan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan April minggu pertama, kedua dan ketiga selama ± 10 hari dengan alokasi waktu 90 menit. Tema yang digunakan pada saat penelitian ini berlangsung, mengikuti tema yang diterapkan oleh sekolah yaitu tema tanah airku dengan sub tema pahlawan negara, hari-hari besar nasional dan budaya.

Deskripsi data dalam hasil penelitian ini memaparkan tentang *mean*, uji

normalitas dan uji hipotesis yang berdasarkan pada data perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Denpasar yang dibelajarkan melalui penerapan *gesture* guru. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, observasi sebagai instrumen dalam penelitian perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Denpasar yang digunakan sebanyak 4 butir indikator. Banyaknya anak didik yang dianalisis data *pre-test* dan *post-test* perilaku disiplin pada kelompok B1 TK Widya Kumara Sari Denpasar sebanyak 27 peserta didik. Hasil *pre-test* perilaku disiplin anak diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,72 dan hasil *post-test* perilaku disiplin diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,74.

Uji normalitas data perilaku disiplin anak menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengujian jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan taraf signifikansinya adalah 5% dan derajat kebebasannya $n-1$. Jadi hasil uji normalitas pada pemberian *pre-test* diperoleh *Chi Kuadrat* hitung ($X^2_{hitung} = 5,15$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi Kuadrat* tabel ($X^2_{tabel} = 11,07$), dan hasil uji normalitas pada pemberian *post-test*, diperoleh *Chi Kuadrat* hitung ($X^2_{hitung} =$

2,56) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi Kuadrat* tabel ($X^2_{tabel} = 11,07$).

Berdasarkan hal itu, maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan menggunakan rumus uji varians. Setelah perhitungan selesai kemudian dilakukan uji signifikansi yaitu dengan cara membandingkan antara t_{hitung} yang diperoleh dengan t_{tabel} . Dengan kriteria jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n-1$.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) menyatakan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

Dari hasil analisis uji hipotesis yang dilaksanakan diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 01 sebagai berikut.

Tabel 01. Rekapitulasi Analisis Uji-t

No	Populasi	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
1	Kelompok B1	27	16,852	2,056	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 16,852$, sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 26$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$, maka dapat dilihat bahwa $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ yaitu $16,852 > 2,056$, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018 ditolak,

dan berarti H_a yang menyatakan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018 diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari

Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin. Hal ini disebabkan *gesture* guru atau sering disebut gerak tubuh yang merupakan bentuk perilaku non-verbal pada gerakan tangan, bahu, dan jari-jari. Dalam hal ini, guru menunjukkan kehadirannya tidak hanya secara fisik, tetapi juga psikis. Dengan kata lain, sikap seperti ini menandakan bahwa guru hadir bersama mereka serta selalu mengawasi gerak gerik mereka selama berlangsung jam pelajaran. Menurut Djiwandono (2002:286) terdapat beberapa *gesture* yang dapat digunakan guru adalah “kedekatan fisik, terdapat kontak mata, dan sikap diam yang dapat digunakan untuk menghentuiakan tingkah laku yang tidak diinginkan”. Terdapat beberapa bahasa tubuh atau *gesture* yang sering digunakan oleh para guru adalah “penggunaan ruang, postur, tatapan, ekspresi wajah, intonasi, gerakan tubuh, gerakan tangan” (Amrullah, 2012:63).

Perilaku disiplin pada anak usia dini dimulai dengan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Hal ini sesuai dengan pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Dalam mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, guru, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Kemampuan ini terkait dengan perkembangan sosial anak. Montessori (dalam Susanto, 2011:133) menyatakan bahwa anak usia dini sebagai periode sensitif, pada masa ini secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Suatu sensitivitas khusus terhadap sesuatu yang baru akan berakhir bila sesuatu kebutuhan yang dibutuhkannya telah terpenuhi. Menurut Yusuf (2001:180) tanda-tanda perkembangan sosial anak usia dini adalah “anak mulai mengetahui aturan-aturan, sedikit demi sedikit anak sudah mulai

tunduk pada peraturan, anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain atau teman sebayanya”. Dalam mengembangkan perilaku disiplin anak, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman bahwa berperilaku disiplin atau sesuai dengan aturan sekolah sangat penting untuk ditaati, bagaimana cara guru memberikan pemahaman yang berperan penting adalah *gesture* guru yang digunakan berupa gerakan tangan terbuka, tatapan mata ke arah anak, dan dengan ekspresi wajah senyum. Beberapa *gesture* yang dapat diterapkan guru adalah gerakan tangan, tatapan mata, ekspresi wajah dan gerakan tubuh, yang diimbangi dengan komunikasi verbal yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat anak nyaman karena dalam hal ini guru tidak hanya hadir dalam aspek fisik tetapi juga psikis, selain itu *gesture* tersebut mudah untuk diterapkan oleh guru dan respon yang diterima positif ditandai dengan adanya perubahan perilaku disiplin anak.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *gesture* guru mengikuti langkah-langkah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak usia dini yang diterapkan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Adapun langkah-langkah penerapan *gesture* guru adalah guru menjelaskan mengenai peraturan sekolah yang telah disepakati bersama serta sebab akibat dari melanggar dan mentaati aturan yang telah disepakati tersebut, guru memberikan materi belajar di depan kelas dengan tatapan mata yang meyakinkan dan gerakan telapak tangan yang terbuka, dari setiap target perilaku yang dicapai, guru secara langsung memberikan penguatan berupa gerakan tangan seperti jempol yang diacungkan atau melingkarkan jempol dan diimbangi dengan ekspresi wajah bahagia atau senang. Begitu sebaliknya dari setiap target perilaku yang belum tercapai guru dapat memberikan hukuman yang berupa tatapan seperti tatapan langsung secara seksma ke arah anak, ekspresi wajah yang marah atau jengkel dan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan target perilaku mana

yang belum tercapai, guru menerapkan *gesture* guru segera setelah target perilaku muncul ataupun belum muncul, selama berlangsungnya *treatment* atau perlakuan, observer mencatat dengan melakukan *check list* pada lembar observasi perilaku disiplin anak.

Target perilaku yang dicapai dalam penelitian ini adalah berupa perilaku disiplin anak yang meliputi, anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam waktu 60 menit sebagai kegiatan inti dan tugas tersebut dibagi pada masing-masing area dan setiap harinya menerapkan tiga area dalam pembelajaran, membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan saat anak selesai makan, sampah yang ditemukan di dalam ataupun di luar kelas, melatih anak memiliki kesadaran untuk membuang sampah tersebut pada tempat sampah, kegiatan berbaris pagi sebelum masuk kelas dengan tertib dan rapi merupakan salah satu peraturan sekolah yang dilaksanakan setiap harinya kegiatan ini melatih anak dalam kegiatan berbaris dan bersikap rapi sebelum memasuki kelas, dan mengembalikan alat tulis atau alat pendukung pembelajaran yang telah digunakan pada tempatnya, target perilaku disiplin ini, berkaitan dengan bagaimana anak setelah menggunakan alat tulis atau alat pendukung pembelajaran yang berada di loker masing-masing anak dikembalikan pada tempatnya dan kemudian anak terbiasa merapikan alat tulis dan alat pendukung pembelajaran agar loker terlihat rapi. Rapi berkaitan dengan bagaimana anak mampu menata loker mereka masing-masing agar terlihat bersih dan nantinya anak akan mudah mengambil kembali alat tulis atau alat pendukung pembelajaran jika digunakan kembali.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan *gesture* guru pada penelitian ini mampu dapat mengembangkan perilaku disiplin pada anak. Hasil penelitian lain yang menggunakan *gesture* guru adalah penelitian yang dilakukan oleh Nibella (2014), dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah komunikasi verbal dan non verbal memiliki peran yang penting dalam

penanaman akhlak, hal itu terlihat dari efek yang dihasilkan baik itu efek *kognitif*, *afektif*, maupun *behavioural*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtias (2015), dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah melalui penerapan aplikasi *gesture* guru dapat meningkatkan perhatian siswa di SMK Ketintang Surabaya di dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016), dengan hasil penelitian mengenai kedisiplinan siswa melalui teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) di TK Aba Pakis ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dapat ditingkatkan melalui teknik kontrak perilaku (*behaviour contract*). Dengan demikian, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, dengan nilai $t_{hitung} = 16,852$, sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 26$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Ini menunjukkan bahwa nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *gesture* guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Sari Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun saran yang ingin disampaikan melalui penelitian ini adalah kepada guru dalam sebuah pembelajaran sebagai seorang pendidik atau guru hendaknya lebih memperhatikan karakteristik peserta didiknya terutama untuk pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang merupakan periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam penanaman sikap disiplin sejak dini diperlukan strategi yang tepat dan bagaimana guru dapat hadir di

tengah-tengah anak yang tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga psikis yang membuat anak merasa nyaman. Dari kenyamanan yang dirasakan anak akan membuat anak mampu dengan sendirinya bersikap dan berperilaku dengan baik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru adalah dengan menerapkan *gesture* guru yang membuat anak merasakan kenyamanan tersebut. Saran kepada guru adalah agar menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yang memperhatikan kondisi dari unsur-unsur pembelajaran agar perilaku disiplin anak meningkat. Kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif bagi anak, agar anak tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Saran bagi peneliti lain dalam melakukan sebuah penelitian terhadap beberapa faktor-faktor atau

variabel yang diduga dapat efektif meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Saran terhadap peneliti lain adalah diharapkan untuk hendaknya dalam penelitian mengenai penerapan *gesture* guru dalam meningkatkan perilaku disiplin, lebih dikembangkan dengan penggunaan strategi pembelajaran jenis lain atau mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan sebuah penelitian terhadap beberapa faktor-faktor atau variabel yang diduga dapat efektif meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Fahmi. 2012. *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aulina, Choirun Nisak. 2013. "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini". *Pedagogia*, Volume 2, Nomor 1 (hlm.36-49). Tersedia pada: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/45/51> (diakses 25 Januari 2018).
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Istiqomah, Nurul. 2016. "Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional melalui Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". *Edukasi UNEJ*, Volume 3, Nomor 2 (hlm.19-21). Tersedia pada: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/EUJ/article/download/3524/2738/> (diakses 25 Januari 2018).
- Masita, Tiwi Nur, dkk. 2016. "Gesture Menunjuk dan Representasional Siswa Sesuai dengan Tahapan Berpikir Van Hiele". *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2 (hlm.271-280). Tersedia pada: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6134> (diakses 25 Januari 2018).
- Nibella, Andi Violetta. 2014. Peran Komunikasi Verbal dan NonVerbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Al-Muttaqin. *Tugas Akhir* (tidak diterbitkan). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif

- Hidayatullah Jakarta. Tersedia pada:
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26261/1/ANDI%20VIOLETTA%20NIBELLA-FDK.pdf> (diakses 25 Januari 2018).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 1990. Jakarta: PT Amas Duta Jaya.
- Wahyuningtias, Dita. 2015. *Peran Gesture (Gerak Tubuh) Guru sebagai Upaya Menumbuhkan Perhatian Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*
- Kejuruan Ketintang Surabaya*. Tugas Akhir (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tersedia pada:
<http://digilib.uinsby.ac.id/2198/1/Cover.pdf> (diakses 25 Januari 2018).
- Wahyuni, Septi. 2016. "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) di TK Aba Pakis". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini*, Edisi 3 (hlm.270-278). Tersedia pada:
journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/1258/1133 (diakses 25 Januari 2018).
- Yamin, Martinis. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosda.